

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak jaman dahulu, dalam masyarakat Indonesia terdapat suatu pandangan bahwa kedudukan seorang wanita akan lebih baik bila berada di dalam rumah. Wanita lebih dianggap sebagai ratu rumah tangga yang memiliki fungsi dan tugas utama untuk melayani suami, merawat dan mendidik anak-anak hingga dewasa. Wanita pada jaman dahulu lebih bertanggung jawab atas semua urusan yang ada dalam kehidupan rumah tangganya. Fungsi, tugas dan tanggung jawab tersebut dapat menimbulkan suatu kesan bahwa tujuan hidup seorang wanita adalah untuk menikah, memiliki anak, membentuk suatu keluarga dan melayani anggota keluarga dengan sebaik-baiknya sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dari keberadaan tersebut seorang wanita dapat menjadi seorang individu yang tergantung pada pria, terutama secara ekonomis dan seolah-olah terkurung dalam suatu dunia yang tidak akan merangsang perkembangan pribadinya.

Sejalan dengan berkembangnya jaman, teknologi dan modernisasi, tampaknya berpengaruh pula pada pola pikir dan tujuan hidup manusia, khususnya wanita. Wanita yang pada jaman dahulu lebih dididik dan dikondisikan untuk dapat menerima dan menyadari akan kodrat alamiahnya, dengan adanya perkembangan sejarah yang terjadi di negara

Indonesia dewasa ini, ternyata telah mampu mengubah tatanan sosial feodalisme yang telah berabad-abad mengakar. Bentuk tatanan tersebut sedikit demi sedikit mulai terkikis dengan bersinarnya fajar perjuangan Kartini Indonesia yang menghendaki adanya suatu emansipasi wanita.

Kesempatan untuk lebih berpendidikan tinggi dan berkarya di segala bidang semakin terbuka bagi kaum wanita di jaman modern. Sebutan wanita sebagai ratu rumah tangga di era globalisasi yang penuh dengan tuntutan ini tampaknya mulai ditepis dengan adanya emansipasi di dunia pendidikan. Kesempatan yang ada tersebut menjadikan banyak wanita terdidik tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya di rumah saja. Dengan bekal ilmu yang ada, para wanita semakin membutuhkan kesempatan untuk dapat lebih berprestasi dan mengangkat harkat martabatnya serta mewujudkan kemampuan diri yang akan terwujud apabila dapat bekerja di luar rumah.

Coopersmith dan Davidson ( 1968, h.24 ) memberikan pandangan tentang peluang bagi para wanita yang semakin terbuka, baik melalui perubahan dalam masyarakat atau melalui perbuatan-perbuatan secara resmi, sehingga wanita sekarang ini tidak hanya berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga saja tetapi juga telah memperluas peranannya dengan berbagai aktivitas yang cukup berarti, antara lain dengan bekerja atau berkarir. Dorongan mereka dalam berkarir bahkan terlihat banyak memberikan hasil yang baik yang diwujudkan dalam suatu prestasi kerja

yang dapat disamakan dengan kaum pria. Prestasi kerja yang telah dicapai oleh para wanita pekerja tersebut tampaknya dipengaruhi pula oleh adanya suatu keinginan pribadi untuk dapat lebih dihargai serta sebagai salah satu hasil dari usahanya dalam menggunakan segenap potensi atau kemampuan diri yang dimiliki.

Bagi seorang wanita yang telah memiliki rasa harga diri yang lebih akan terlihat memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan terlihat lebih mampu serta lebih produktif karena harga diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang dianggap penting dan memberikan sumbangan besar bagi keberhasilan hidupnya, oleh sebab itu bila penghargaan yang diharapkan kurang atau bahkan tidak ada maka hal tersebut akan menimbulkan suatu perasaan rendah diri dan tidak berdaya yang selanjutnya akan membawa rasa putus asa, ( Adler, dikutip oleh Goble, 1987, h.76 ), sehingga dapat dipastikan tanpa adanya rasa keberhargaan seorang individu akan mengalami kegagalan hidup karena pada dasarnya harga diri akan berpengaruh pada proses berpikir, perasaan atau tingkat emosi, keinginan-keinginan dan nilai-nilai serta tujuan hidup seseorang, ( Branden, 1980, h.8 ). Hal tersebut memperlihatkan bahwa wanita yang telah memiliki cukup harga diri sehingga memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, terlihat lebih mampu dan lebih produktif serta akan terus bersikap optimis dalam mencapai dan memenuhi segala kebutuhan dan tuntutan hidup

dengan menggunakan seluruh kemampuan yang ada sehingga akan tercapai kesempurnaan hidup.

Apabila kebutuhan harga diri ini telah tercapai, maka diharapkan individu memiliki sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu dan rasa berguna baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Seorang individu yang memiliki harga diri yang tinggi terlihat akan lebih memiliki pandangan yang subyektif, mampu mengontrol akibat, berharap sukses daripada gagal dan lebih menaruh perhatian pada potensi penghargaan dari lingkungan daripada segi keuangan atau finansial. Ada orientasi penghargaan yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki harga diri tinggi apabila berjumpa dengan orang lain tanpa merasa takut untuk ditolak atau kurang dihargai kemanusiaannya (Loekmono, 1992, h.12).

Bila pemuasan kebutuhan harga diri ini terhambat, maka dapat mengakibatkan sikap rendah, rasa tidak pantas, rasa lemah, tidak mampu serta tidak berguna, sehingga akan menyebabkan individu tersebut berada dalam situasi yang tidak menyenangkan dimana akan berpengaruh pada sikap dan pikiran-pikirannya yang dapat menyebabkan pula pada terhambatnya potensi diri sehingga akan berakibat pada adanya rasa gagal dalam individu tersebut

Adanya masalah prestasi kerja yang dikaitkan dengan harga diri, khususnya pada wanita karir, telah menarik perhatian penulis untuk membuktikan adanya hubungan-hubungan variabel-variabel tersebut

dengan mengadakan penelitian yang berjudul : “ Prestasi Kerja Wanita Karir Ditinjau Dari Harga Diri “.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan prestasi kerja wanita karir.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan psikologi, khususnya psikologi industri tentang masalah Prestasi Kerja Wanita Karir Ditinjau Dari Harga Diri.

#### 2. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi yang berguna bagi suatu perusahaan dalam upaya meningkatkan penampilan kerja karyawan, khususnya yang berkaitan dengan masalah prestasi kerja.